

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif tersebut yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif.³⁵

Prosedur penelitian kualitatif ini akan mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa atau tempat tertentu secara terinci dan mendalam. Menurut Imron Arifin, dalam penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Peristiwa bersifat deskriptif.
2. Lebih memperhatikan proses dari pada hasil
3. Dalam menganalisis data cenderung secara induktif dan penelitian membuat abstrak yang disusun dari bawah ke atas, dari bukti-bukti yang terkumpul bermacam macam banyaknya dan saling terkait.
4. Makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.³⁶

Sedangkan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan jenis metode *kolaboratif*. Jenis penelitian *kolaboratif* yakni hadirnya suatu kerja sama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, teman sejawat, atau guru dengan peneliti.

Rencana penelitian ini menggunakan PTK. Pelaksanaan PTK ini dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu :

³⁵ Lexy J. Meleong. *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : remaja Rodas Karya, 2003), 3.

³⁶ Imron Arifin. *Penelitian Kualitatif da Ilmu Ilmu Sosial dan keagamaan*, (Malang : Khalumashada Press, 1996) 49-50.

1. *Planning*/ rencana awal yang akan dilakukan.
2. *Action*/ tindakan
3. *Observation*/ pengamatan
4. *Reflection*/ refleksi.³⁷

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Mts Negeri Kanigoro Kras Kediri terletak di Jalan Raya Kanigoro Kras Kediri Telepon (0354) 411809. Adapun kegiatan perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan di kelas VIII E Mts Negeri Kanigoro.

Dan berikut adalah data-data MTsN Kanigoro :

1. Sejarah berdirinya MTsN Kanigoro.³⁸

Lahirnya lembaga pendidikan Madrasah di desa kanigoro berawal dari inisiatif Bapak H. Sa'id bin H. Kusnan yang pada waktu itu merasa prihatin terhadap kondisi sosial masyarakat desa Kanigoro. Paling tidak ada tiga keprihatinan yang beliau rasakan yaitu keprihatinan tentang kondisi sosial ekonomi, moral dan kebodohan. Keprihatinan tersebut berdasarkan realitas bahwa kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa pada era tahun 1950-an dalam keadaan miskin dan sering terjadinya tindak kejahatan, kemaksiatan, perjudian dan perbuatan lain yang menyimpang serta jauh dari ajaran agama akibat tekanan ekonomi,

³⁷ Suharsimi, Arikunto. Dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Bumi Akara, 2008) 3.

³⁸ Choirul Azhar, Kbag Penelitian MTsN Kanigoro Kras Kab. Kediri, di ruang wakil kepala, tanggal 16 April 2013.

kebodohan dan lemahnya pengetahuan mereka terhadap ajaran agama. Kondisi masyarakat seperti itulah yang mendorong keluarga H. Sa'id yang notabene telah mengenyam pendidikan modern (H. Sa'id pernah mengenyam pendidikan di Yogyakarta sedangkan istrinya, Hj. Ismah binti H. Dhofir adalah alumni mu'allimat Yogyakarta) berinisiatif untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam yang kemudian disebut Madrasah. Ketika keinginan tersebut diutarakan kepada ayahnya, H. Kusnan, ternyata kurang mendapat respon yang baik karena pada waktu itu sudah ada pendidikan "ngaji ala pesantren" yang diasuh Kyai Abdullah Djauhari. Akan tetapi setelah H. Abdul Manan (saudara sepupu H. Sa'id yang tinggal di Kras) mengajak Kyai Mudhoffar Affandi (Surabaya) untuk sowan ke rumah H. Kusnan untuk menjelaskan pentingnya Madrasah dan kemaslahatannya bagi umat Islam, maka hatinya menjadi terbuka dan bersedia membangun sebuah gedung pertama yang kemudian dipakai untuk Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 1961. Dengan restu orang tuanya, H. Sa'id kemudian mengajak tokoh-tokoh pemuda muslim yang juga merupakan keluarga dan sahabat-sahabat beliau untuk bermusyawarah dan membentuk semacam kepanitiaan dengan susunan sebagai berikut:

- | | | |
|------|------------------------|-------------------------------|
| I. | Penasehat Agama/Ulama' | : Kyai Abdullah Djauhari |
| II. | Perintis / Wakif | : 1. H. Kusnan
2. H. Sa'id |
| III. | Ketua Umum | : KH. Abdul Manan |

- IV. Ketua Pendidikan : H. Sa'id
- V. Sekretaris Pendidikan : H. Masjhuri
- VI. Bendahara : H. Rois
- VII. Perlengkapan : - H. Nurhasan
- Mu'id
- Jaelani
- VIII. Keamanan : - Shaleh
-Asrip
- IX. Pembantu Umum : - Kamirin al Munodjo
- Tarminto

Usaha untuk mendirikan madrasah pada waktu itu sempat mengalami kesulitan dan mendapat tantangan dari 'penguasa' karena dianggap tidak nasionalis dan oleh Partai Komunis sempat di cap sebagai antek penjajah (Belanda). Berkat perjuangan dan kegigihan para tokoh tersebut akhirnya Madrasah Ibtidaiyah bisa berdiri pada tahun 1961. Untuk memberi semangat kepada anak-anak usia sekolah, H. Sa'id seringkali memberi hadiah kepada mereka berupa buku, alat tulis dan bahkan uang agar mereka mau pergi ke masjid dan bersekolah. Setelah Madrasah Ibtidayah berjalan 3 tahun, muncul keinginan untuk mendirikan sekolah yang setingkat lebih tinggi dari MI. Secara kebetulan di dusun Cakruk desa Banjaranyar kec. Kras terdapat Sekolah Menengah Pertama Islam (disingkat SMPI) yang kurang berkembang. Atas inisitif H. Abdul Manan, SMPI tersebut kemudian dipindahkan ke desa

Kanigoro kec. Kras dan pengelolaannya kemudian diserahkan kepada H. Said pada tahun 1964. SMP Islam inilah yang menjadi cikal bakal MTs Negeri Kanigoro yang sekarang.

Pasca peristiwa penyerbuan dan penggerebekan oleh PKI (Partai Komunis Indonesia) terhadap para kader PII (Pelajar Islam Indonesia) se-wilayah Jawa Timur yang sedang mengadakan Mental Training di kompleks masjid At-Taqwa Kanigoro pada awal Januari 1965, ada semacam kekhawatiran tentang masa depan pendidikan Islam di Kanigoro. Akhirnya, dengan semangat agar lembaga pendidikan Islam di Kanigoro bisa lebih maju dan berkualitas serta berkelanjutan, maka Madrasah yang ada di Kanigoro-Kras-Kediri diserahkan pengelolaannya (bergabung) kepada PSM (Pesantren Sabilil Muttaqin) yang berpusat di Takeran – Magetan karena pada waktu itu PSM dipandang sebagai lembaga pendidikan Islam yang sudah lebih maju dan berkualitas serta dianggap mampu mengelola pendidikan Islam di Kanigoro secara berkelanjutan. Serah terima Madrasah tersebut secara resmi ditandatangani di Kanigoro pada tanggal 06 Muharram 1387 H / 16 April 1967 oleh H. Sa'id (yang menyerahkan) dan H. Abdul Manan (yang menerima selaku ketua PSM cab. Kras). Para tokoh yang turut menjadi saksi dan ikut menandatangani serah terima tersebut adalah :

- a. R.H. Moeljadi Martosoedarmo, Kepala Direktorat Pendidikan Agama Pusat (Jakarta)
- b. S. Kusni, Pantjatunggal Tritunggal, Camat Kras

- c. Moh. Tarmoedji, Ketua MPP PSM Takeran – Magetan
- d. KJ. Abdullah Djauhari, Sesepeuh Ulama' di Kanigoro

Beberapa bulan setelah peristiwa tersebut, ada perjanjian kerjasama antara Majelis Pimpinan Pusat PSM Takeran – Magetan dengan Pemerintah Pusat (Departemen Agama) yang diantaranya berisi bahwa semua lembaga pendidikan yang dikelola PSM diserahkan pengelolaaannya kepada pemerintah atau dengan istilah lain di-Negeri-kan. Dengan demikian madrasah yang ada di Kanigoro otomatis menjadi negeri. Sejak saat itulah SMP Islam Kanigoro berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (disingkat MTsAIN) berdasarkan SK No. 96 tertanggal 27 Juli 1967 dan sekarang dikenal dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri (disingkat MTsN) Kanigoro.

2. Profil MTsN Kanigoro.³⁹

- | | | |
|----|-------------------------|---|
| 1. | Nama Madrasah | : MTs Negeri Kanigoro Kabupaten Kediri |
| 2. | Kepala Madrasah | : Moh. Amak Burhanudin, M.Pd.I |
| 3. | Alamat | : Jl. Raya Kanigoro Kec. Kras Kab. Kediri |
| 4. | NSM | : 211.350.604.001 |
| 5. | Status Tanah | : Bersertifikat |
| 6. | Asal Tanah | : Waqaf dari H. Kusnan |
| 7. | Luas Tanah | : 11.208 M ² |
| 8. | Nama Sekolah sebelumnya | : SMP Islam |
| 9. | Tahun Penegerian | : Tahun 1967 |

³⁹ Dokumentasi, Profil MTsN Kanigoro Kras Kab. Kediri, tahun ajaran 2012/2013.

10. Jumlah Guru dan Pegawai :
 - a. Guru Negeri dari Departemen Agama : 37 Orang
 - b. Guru Negeri Bantuan dari Diknas (DPK) : 2 Orang
 - c. GTT : 27 Orang
 - d. Pegawai Tetap/Negeri : 1 Orang
 - e. Pegawai Tidak Tetap : 17 Orang
11. Jumlah Siswa seluruhnya : 1014 (Tahun pelajaran 2012/2013)
12. Jumlah Ruang yang dimiliki :
 - a. Ruang Kelas : 28 (dua puluh delapan)
 - b. Ruang Tata Usaha : 1 (Satu)
 - c. Ruang Kepala Madrasah : 1 (Satu)
 - d. Ruang Kepala TU
 - e. Ruang Guru : 2 (Dua)
 - f. Ruang BP : 1 (Satu)
 - g. Ruang Wakamad : 1 (Satu)
 - h. Ruang Perpustakaan : 1 (Satu)
 - i. Ruang Laboratorium IPA : 1 (Satu)
 - j. Ruang Laboratorium Bahasa : 1 (Satu)
 - k. Ruang Laboratorium Komputer : 2 (dua)
 - l. Ruang Ketrampilan dan OSIS : 1 (Satu)
 - m. Ruang Kopsis : 1 (Satu)
 - n. Ruang Satpam : 1 (Satu)

o.. Ruang Aula	: 1 (Satu)
p. Musholla	: 1 (Satu)
q. Ruang UKS	: 1 (Satu)
r. Ruang Pramuka	: 1 (Satu)
s. Ruang Gudang	: 2 (dua)
t. MCK	: 23 (Dua puluh tiga)
u. Kantin	: 2 (dua)

3. Letak geografis MTsN Kanigoro.⁴⁰

Madrasah Tsanawiyah negeri Kanigoro berada di Jalan Raya Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Jawa Timur Tepatnya di dusun jagalan desa kanigoro kras . Madrasah ini memiliki letak geografis yang strategis, karena terletak di jalan raya yang berada di tengah-tengah desa lingkup kecamatan keras dan Kandat seperti desa yang berada di sebelah selatan madrasah yaitu desa bendosari, butuh,jabang, jemekan,mojosari,bleber, udanawu dan desa yang berada di sebelah barat madrasah adalah desa karangtalun, keras, jambean, purwodadi, branggahan dan desa yang berada disebelah utara dari madrasah adalah desa,krandang, tales, dukuh, slumbung dll sedangkan desa yang berada di sebelah timur dari madrasah adalah desa cendono, sumberjo, kandat, ringinrejo, susuhbango dll, bahkan murid-murid dari MTsN Kanigoro juga berasal dari perbatasan tulungagung dan perbatasan blitar.Dengan

⁴⁰ Observasi, di MTsN Kanigoro Kras Kediri tanggal 16 April 2013.

dukungan letak geografis yang berada di tengah-tengah atau di perbatasan dari desa yang mengelilingi madrasah dan berada di dekat perbatasan antara kota tulungagung dan perbatasan dari kota blitar itulah merupakan faktor yang membuat kemudahan dalam hal publikasi madrasah relatif meluas dan merata di masyarakat sekitarnya, maka madrasah ini diminati oleh anak-anak yang berada di sekitar radius 10 km dari madrasah. Adanya kondisi geografis yang cukup strategis ini menyebabkan para peminat semakin meningkat. jika pada tahun 2009/2010 para peminat madrasah ini berasal dari lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan dari Sekolah dasar di sekitar madrasah. Dengan keberadaanya yang jauh dari jalan raya justru membuat suasana educational sangat jauh dari kebisingan dan suara-suara lalu lintas jalan dan ditunjang dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai serta suasana yang sejuk dan nyaman di lingkungan madrasah sangat mendukung proses pembelajaran.

4. Visi dan Misi MTsN Kanigoro.⁴¹

VISI : Mewujudkan madrasah berkualitas tinggi yang berwawasan IPTEK dengan landasan IMTAQ dan peduli lingkungan

MISI :

- a. Melaksanakan pendidikan bermutu tinggi dan pembinaan kesiswaan yang komprehensif dalam rangka meningkatkan daya saing

⁴¹ Dokumentasi, Visi dan Misi MTsN Kanigoro Kras Kab. Kediri, tahun ajaran 2012/2013

- b. Menyelenggarakan sistem manajemen madrasah yang professional, transparan dan akuntabel
- c. Menyelenggarakan peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang professional dengan mengedepankan kode etik profesi
- d. Mewujudkan rencana pengembangan fasilitas pendidikan di madrasah
- e. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
- f. Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama islam dan budaya bangsa
- g. Menumbuhkan wawasan terhadap warga madrasah betapa pentingnya manfaat lingkungan yang sehat dan berimbang pada warga madrasah dalam kehidupan sehari-hari dengan sosialisasi melalui rapat, upacara, apel dll
- h. Mewujudkan Warga Sekolah yang mampu melestarikan dan meningkatkan kualitas lingkungan dengan penanaman pohon, kebersihan kamar mandi dll.
- i. Mewujudkan warga sekolah mampu mengurangi pencemaran dan kerusakan lingkungan dan
- j. meningkatkan motivasi siswa berwirausaha dan terampil mengembangkan wirausaha yang berbasis lingkungan hidup dan teknologi

C. Subjek Penelitian

Adapun karakteristik siswa kelas VIII E Mts Negeri Kanigoro, diantaranya adalah jumlah siswa 42 orang terdiri dari 26 orang laki-laki dan 16 perempuan.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Untuk memperoleh data yang valid dan relevan dengan judul skripsi diatas, maka peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan metode sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah “ suatu komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasaan yang tepat.⁴²

Wawancara dilakukan siswa, wali kelas, guru mata pelajaran fiqh untuk mengetahui tentang hasil belajar siswa kelas VIII E.

2. Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah, diartikan “sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴³

Dengan metode observasi ini, maka peneliti dapat memperoleh dengan baik, jenis-jenis informasi yang ada melalui tindakan yang telah dilakukan sehingga peneliti dapat mengetahui implementasi metode

⁴² S.Nasution. *Metode Research*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992) 115.

⁴³ Moeleong, *Metodologi Penelitian*, 135.

cooperative learning dengan teknik *jigsaw* dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII E MTsN Kanigoro.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu “ mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, data statistik, program sekolah, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, agenda dan sebagainya.”⁴⁴

4. Tes

Tes dipakai untuk mengukur kemampuan siswa, baik kemampuan awal, perkembangan atau peningkatan selama tindakan berlangsung dan kemampuan awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post test*).

E. Rencana Tindakan

Menurut Suhardjono “ PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya”.⁴⁵

Sedangkan menurut Suharsimi menjelaskan PTK melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata. Penelitian + Tindakan + Kelas sebagai berikut :

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat bagi peneliti.

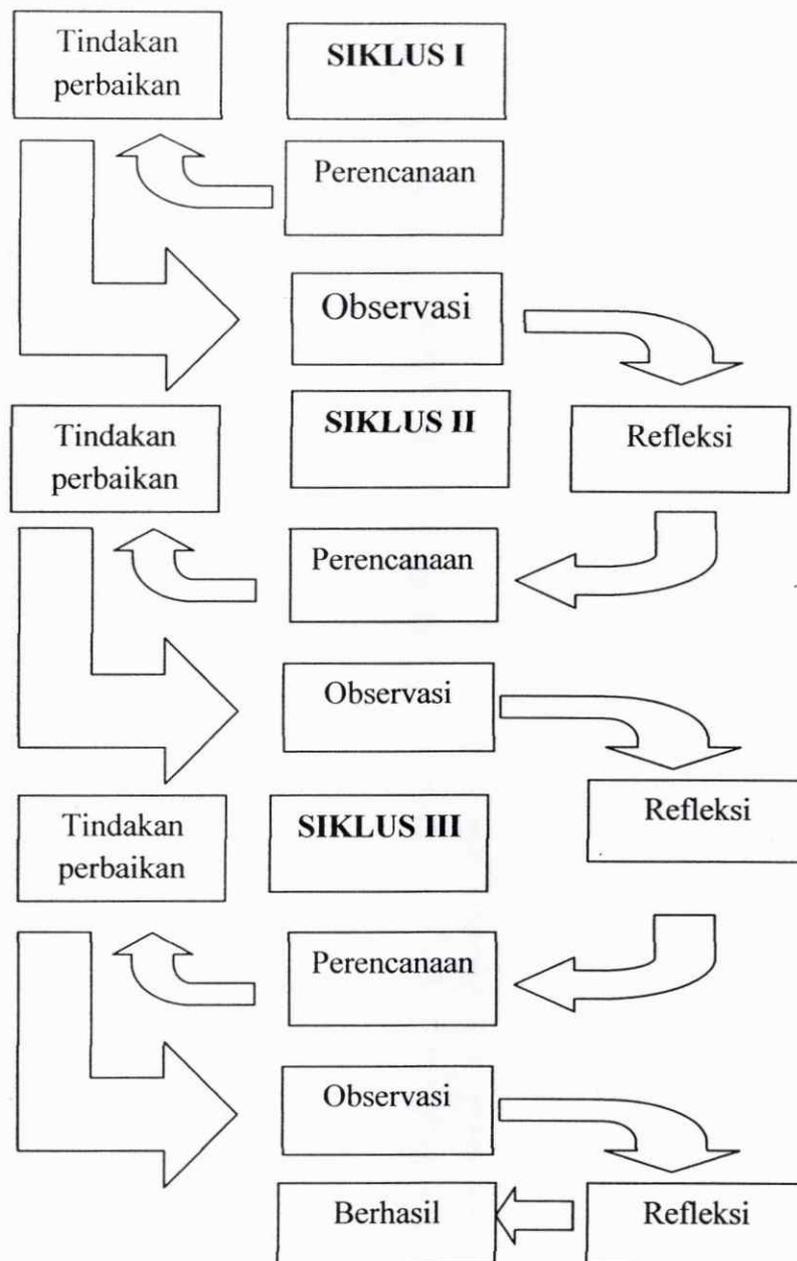
⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), 136.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, 58.

2. Tindakan adalah suatu gerakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.⁴⁶

Dan sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu PTK, maka peneliti ini menggunakan model PTK dari Suharjono dan Suharsimi Arikunto, yang secara garis besar prosedur penelitian tindakan mencakup empat taraf, perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) yang dapat digambarkan sebagai berikut : (digambarkan dalam bentuk spiral tindakan adaptasi Hopkins 1993

⁴⁶ Ibid,



Penjelasan kegiatan pada setiap tahapan di atas sebagai berikut :

1. Perencanaan. Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan penelitian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrument pengamatan untuk merekam fakta yang

terjadi selama tindakan berlangsung, termasuk juga di dalamnya membuat perangkat pembelajaran.

2. Pelaksanaan tindakan, meliputi penerapan skenario atau rancangan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya.
3. Pengamatan atau pengumpul data. Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan tindakan, dan pada tahap ini, peneliti mengamati dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.
4. Refleksi. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

F. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dll. Berkaitan dengan hal tersebut, maka data dalam penelitian ini terbagi menjadi :

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dari orang lain yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data yang utama.⁴⁷

Sumber data ini bisa diperoleh dengan cara dicatat atau dengan direkam. Data ini diperoleh dari informan yang terdiri atas, guru fiqih dan juga siswa.

2. Sumber tertulis

Sumber ini terbagi atas buku, ajalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁴⁸

G. Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu dilaksanakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktifitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau prosentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu :

⁴⁷ Ibid., 157.

⁴⁸ Ibid., 159.

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga rata-rata tes formatif dapat dirumuskan :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan \bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Adapun KKM yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro untuk mata pelajaran fiqih adalah seorang siswa harus mampu mencapai nilai 80.

3. Analisis data observasi

Data yang diperoleh tersebut selanjutnya dianalisis secara deskriptif, yaitu analisis data observasi penerapan *cooperative learning* dengan teknik *jigsaw* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada

mata pelajaran fiqih, peneliti membagi kriteria bentuk penelitian data sebagai berikut :

Sangat baik = skor 4

Baik = skor 3

Cukup baik = skor 2

Kurang baik = skor 1

Berikut kriteria penilaian untuk pengamatan sikap :

Pengolahan data observasi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menjumlahkan perolehan skor dari seluruh hasil butir pertanyaan
- b. Mencari skor rata-rata dengan membagi jumlah perolehan skor oleh banyaknya pertanyaan
- c. Setelah skor rata-rata diketahui, dicari nilai prosentasenya dengan cara membagi skor rata-rata dengan skor maksimum dikalikan 100%.
Norma pengujian menggunakan skala prosentase dengan tingkat kriteria sebagai berikut :

90% - 100% = sangat baik

80% - 89% = baik

70% - 79% = cukup

60% - 69% = kurang

H. Kriteria Evaluasi dan Refleksi

1. Kriteria Evaluasi

Dalam kegiatan PTK evaluasi dilakukan harus mencakup materi yang diajarkan ketika menerapkan metode yang telah dipilih. Sehingga terdapat kesinambungan dalam materi antara proses dan hasilnya.

2. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah evaluasi. Ketika suatu nilai yang dihasilkan telah mengalami perubahan menjadi lebih baik atau tidak terjadi perubahan maka penelitian harus menjadikan kegiatan sebelumnya menjadi pelajaran untuk perbaikan. Menurut Kunandar “refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi”.⁴⁹

Dalam refleksi terdapat beberapa kegiatan penting, seperti :

- a. Merenungkan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah digunakan
- b. Menjawab tentang penyebab situasi dan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung
- c. Memperkirakan solusi atas keluhan yang muncul
- d. Mengidentifikasi kendala atau ancaman yang mungkin dihadapi
- e. Memperkirakan akibat dan implikasi atas tindakan yang direncanakan.

⁴⁹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas : Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2010), 75.